

**KEMAMPUAN MEMBEDAKAN ANTARA KOSAKATA BAKU DENGAN  
KOSAKATA TIDAK BAKU DALAM KARANGAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS V SD NEGERI 59 NOLING KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Diska Muna Mandika**

**105401127620**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**2024**



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Diska Muna Mandika** NIM **105401127620**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 19 Shafar 1446 H/24 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Senin 26 Agustus 2024**.

Makassar, 19 Shafar 1446 H  
24 Agustus 2024 M

1. Pengawas Umum : **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nandji, ST., MT., IPM**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. H. Baharuddin, M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Prof. Simasah, S.Pd., MA., Ph.D.**  
 2. **Dr. Arif Asnidar, S.Pd., M.Pd.**  
 3. **Drs. H. Hambali, S.pd., M.Hum.**  
 4. **Dr. Tarman A. Arif, M.Pd.**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
 NBM. 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Kemampuan Membedakan Kosakata Baku dengan Kosakata Tidak Baku dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 59 Noling Kab. Luwu  
 Mahasiswa yang Bersangkutan :

Nama : **Diska Muna Mandika**  
 NIM : 105401127620  
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.



Makassar, 27 Juli 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Tarman A. Arif, M.Pd

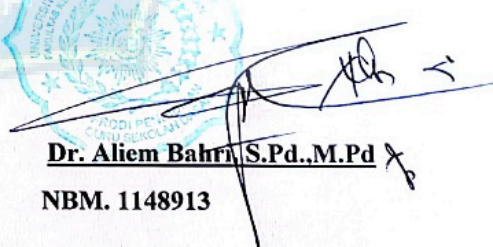
Drs. Hambali, M. Hum

Dekan FKIP

Ketua Prodi PGSD

Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
 NIDN-0901107602

  
Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
 NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
 Telp : 0411-860837/860132(Fax)  
 Email : fkip@unismuh.ac.id  
 Web : www.flip.unismuh.ac.id

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Diska Muna Mandika  
 NIM : 105401127620  
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Penelitian : Kemampuan Membedakan Antara Kosakata Baku Dengan Kosakata Tidak Baku dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 59 Noling Kabupaten Luwu  
 Pembimbing : 1. Dr. Tarman A. Arif, M.Pd  
 2. Drs. Hambali, M.Hum

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
	26/7 2024	Kosakata kata pengantar metafora hasil penelitian menggunakan kata baku dan tidak baku	
	30/7 2024	konsep ada central kata kata baku dan tidak baku dari yang ada	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Maka karangan siswa 2  
 harus ditampikan Makassar, Juli 2024

Arif

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD



Dr. Aliem Bahry, S.Pd., M.Pd.  
 NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
Telp : 0411-860837/860132(Fax)  
Email : [Ekip@unismuh.ac.id](mailto:Ekip@unismuh.ac.id)  
Web : [www.flip.unismuh.ac.id](http://www.flip.unismuh.ac.id)

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Diska Muna Mandika  
NIM : 105401127620  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Kemampuan Membedakan Antara Kosakata Baku Dengan Kosakata Tidak Baku Dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 59 Noling Kabupaten Luwu  
Pembimbing : 1. Dr. Tarman A. Arif, M.Pd.  
2. Drs. Hambali, M. Hum.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
	30/7/2024	1.kunl pedoman penulisan Skripsi FKIP	Muna
	1/8/2024	revisi ulang pembekuan pd bab II	Muna
	3/8/2024	Perbaikan sesuai dengan catatan dimalesud	Muna
	5/8/2024	Perbaikan abstrak, kata pengantar, daftar isi, ringkasan capaian dan daftar pustaka	Muna
	6/8/2024	Perbaikan daftar pustaka	Muna

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD



**Dr. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd.**

NBM. 1148913

### **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.” - Bambang Pamungkas**

**Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada orang tua saya, Ayahanda dan Ibunda, dan juga untuk Bapa Aji dan Mama Aji saya yang telah menggantikan peran Almarhumah Ibunda saya yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tak pernah berhenti kalian berikan kepada saya. Saya selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tuaku.”**





LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Diska Muna Mandika**

NIM : **105401127620**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Judul Skripsi : **Kemampuan Membedakan Antara Kosakata Baku dengan Kosakata tidak Baku dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 59 Noling Kab. Luwu**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 3 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan

Diska Muna Mandika



### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : **Diska Muna Mandika**  
NIM : **105401127620**  
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 3 Agustus 2024

Yang Membuat Perjanjian

Diska Muna Mandika



## ABSTRAK

**Diska Muna Mandika. 2024.** *Kemampuan Membedakan Antara Kosakata Baku dengan Kosakata Tidak Baku dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 59 Noling Kab.Luwu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dibimbing oleh Tarman A. Arif dan Hambali*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam membedakan kosakata baku dan kosakata tidak baku dalam karangan bahasa Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 59 Noling yang berjumlah 35 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik persentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa 77,1%4 siswa sampel yang memperoleh nilai 6,5 ke atas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 6,5 sebesar 22,65%. Dengan dasar itulah maka diharapkan agar proses pembelajaran di kelas, guru secara intensif memberikan tugas ataupun pelatihan kepada siswa khususnya dalam hal perbedaan antara kosakata baku dan kosakata tidak baku. Sehingga pada akhirnya siswa mampu menetapkan perbedaan diantara keduanya.

**Kata kunci:** kata baku dan kata tidak baku

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, sumber segala kebenaran. Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas berkat rahmat dan ridha-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran, terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga Skripsi dengan judul “Kemampuan Membedakan Kosakata Baku Dengan Kosakata Tidak Baku Dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 59 Noling Kab.Luwu” dapat terselesaikan, tak lupa pula penulis panjatkan salam dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw, sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak didunia ini.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan., tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaa, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis serahkan untuk membuat tulisan selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dan berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua saya dan juga untuk bapa aji dan mama aji saya yang telah berjuang, berdoa, mengasuk, membesarkan, menndidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Serta sahabat dan teman seperjuangan, terima kasih banyak atas motivasi dan dukungannya. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Tarman A. Arif, M.Pd pembimbing I dan Drs. Hambali, M. Hum pembimbing II karena telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd.,M. ketua Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. Seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, 27 Juli 2024



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b> .....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Kerangka Pikir.....	23
C. Hasil Penelitian Relevan.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Desain Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Uji Validasi Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	36
A. Penyajian Hasil Analisis Data.....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting, berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Setiap masyarakat pasti menggunakan bahasa untuk bekerja sama, berinteraksi atau berhubungan dapat melalui tulisan dan lisan. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat, dan mudah berbaur dengan masyarakat sekitar.

Tidak hanya bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang-orang di Indonesia, tetapi orang-orang di berbagai daerah di negara itu berkomunikasi dalam berbagai bahasa. Pada tahun 2015, negara Indonesia dilaporkan ditulis dalam 746 bahasa. Oleh karena itu, Bab XV, Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945 menetapkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara, yang berarti bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia, dan bahwa bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara. Selain itu, dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat penututnya juga dipelihara oleh Negara karena bahasa daerah merupakan bagian dari budaya yang tetap hidup

Wibowo mengklaim bahwa bahasa adalah kumpulan simbol bunyi yang arbitrer, konvensional, dan bermakna yang diciptakan oleh alat-alat tutur yang digunakan oleh sekelompok individu untuk berkomunikasi guna

mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Menurut Pengbean, bahasa adalah sarana ekspresi dan pelaporan untuk sistem saraf. Teori Wibowo dan Pangabeian tentang bahasa bukan satu-satunya yang dikemukakan Soejono (2004:30). Dia juga percaya bahwa bahasa adalah alat vital untuk komunikasi spiritual ketika hidup berdampingan dan mengatakan bahwa bahasa adalah cara sistem saraf untuk diekspresikan dan dilaporkan. Selain gagasan bahasa yang dikemukakan oleh Wibowo dan Pangabeian, Soejono (2004:30) juga mengemukakan gagasan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi spiritual yang sangat penting ketika hidup berdampingan. Dari semua sudut pandang ahli yang ditawarkan, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah mekanisme pertukaran informasi antar individu

Alwi, 2010:1 mengemukakan bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita. Pentingnya peranan bahasa itu antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi :”Kami putera dan puteri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia dan Undang-Undang Dasar 1945 yang didalamnya tercantum pasal khusus yang menyatakan bahwa “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia “. Namun, disamping itu masih ada beberapa alasan lain mengapa bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka di antara beratus-ratus bahasa Nusantara yang masing-masing amat penting bagi penuturnya sebagai bahasa Ibu. Penting tidaknya suatu bahasa dapat juga didasari patokan seperti jumlah penutur, luas penyebaran, dan peranannya sebagai sarana ilmu seni sastra, dan pengungkap budaya.

Pada kaidah bahasa Indonesia terdapat dua ragam bahasa, yaitu bahasa baku dan bahasa tidak baku. Bahasa baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan maupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar, sedangkan bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan maupun tulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar tersebut. Sebagai pemakai bahasa, kita wajib menggunakan bahasa baku ketika sedang berada di forum resmi, menulis karya ilmiah, dan sebagainya. Pada kenyataannya, masih banyak yang belum mengetahui mana bahasa baku dan mana bahasa yang tidak baku. Hal tersebut masih bisa di maklumi, mengingat beberapa kata dalam bahasa Indonesia diserap diberbagai bahasa, baik bahasa daerah dan bahasa asing.

Bahasa Indonesia bukanlah sebuah sistem yang tunggal dan kaku. Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup mempunyai variasi-variasi yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri dalam proses komunikasi. Variasi-variasi tersebut sejajar dengan yang lain. Namun, dalam hubungannya atau dalam komunikasi perlu dilakukan aturan/rambu berupa ketentuan-ketentuan khusus yang dapat dijadikan sebagai pedoman, dalam hal ini, ketentuan khusus atau disebut standarisasi.

Dalam proses standarisasi, salah satu variasi bahasa yang diangkat untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu yakni variasi yang dinamakan bahasa standar atau bahasa baku. Untuk itu bahasa baku perlu memiliki sifat kemantapan yang dinamis yang berupa kaidah dan aturan –aturan yang tepat. Variasi-variasi lain yang disebut nonstandar atau tidak baku. Bahasa tidak baku tetap hidup dan berkembang sesuai dengan fungsinya, yaitu dalam pemakaian bahasa yang tidak



resmi. Bahasa Indonesia bukan saja sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan perasaan seseorang kepada orang lain, melainkan lebih dari itu harus diperhatikan sesuai pemakaiannya (Syamsuri, 2013:37).

Penggunaan Bahasa Indonesia merupakan suatu keharusan bagi siswa, proses pembelajaran Bahasa Indonesia diselenggarakan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 dengan pembagian antara kelas rendah dan kelas tinggi. Mulyati (2002) mengungkapkan terdapat empat aspek dalam keterampilan menulis, yakni berbahasa, membaca, berbicara, menyimak. Banyak individu, termasuk siswa masih menghadapi kebingungan saat menyusun kata-kata dalam kalimat. Kadang-kadang, pemakaian kata-kata baku tidak selalu mengikuti aturan bahasa Indonesia, tanpa disadari. Disorientasi ini juga seringkali membingungkan orang dalam menggunakan ragam bahasa baku. Orang-orang, termasuk pelajar, sering kali lebih memprioritaskan penyampaian tujuan dan maksud, daripada memerhatikan kesesuaian penulisan dengan aturan. Oleh karenanya, pengajaran kata-kata baku menjadi substansi yang amat esensial dalam kurikulum Bahasa Indonesia

Apabila pembelajaran bahasa Indonesia terencana dengan baik, kemungkinan penguasaan bahasa Indonesia siswa akan baik pula. Pada pelaksanaan seminar kependidikan atau simposium yang membahas persoalan peran guru didalam pembelajaran, terungkap bahwa ternyata masih banyak guru yang hanya menggunakan satu metode di dalam mengajarkan pokok-pokok bahasan yang tersedia. Pokok bahasa kosakata, struktur atau apresiasi sebaiknya diajarkan dengan metode bervariasi. Diakui bahwa tidak ada metode yang tidak

bagus atau tidak ada metode yang tidak memiliki kelemahan. Tetapi seorang guru harus pandai-pandai menyesuaikan antara bahan pelajaran dengan metode yang akan digunakan. Apabila hal ini telah dilakukan akan tercapai hasil pembelajaran secara maksimal.

Penggunaan kata baku dan tidak baku menjadi elemen penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar. Memiliki pemahaman yang kuat terhadap aturan-aturan ejaan dan tata bahasa yang diakui sangatlah vital bagi siswa, membantu mereka menyampaikan ide dan informasi dengan efektif dalam penulisan. Mereka belajar menyusun kata, frasa, kalimat, dan paragraf untuk menggambarkan serta mengembangkan gagasan terkait tema tertentu, hingga mencapai kesimpulan dalam bentuk tulisan (Hayun & Abubakar, 2018)

Alasan penulis meneliti membedakan kosakata baku dengan kosakata tidak baku karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia, eksistensi kosakata memegang peranan yang sangat besar sebab penguasaan kosakata yang luas dapat memberikan nilai tambah kepada siswa untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasannya baik secara lisan maupun tulisan. Siswa yang memiliki keterbatasan dalam hal perbendaharaan kosakata akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Sebaiknya, siswa yang memiliki perbendaharaan kosakata yang . Akan tetapi, permasalahan yang sering terjadi dilapangan adalah masih banyak siswa yang belum mampu membedakan antara kosakata baku dengan kosakata tidak baku.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah tingkat kemampuan dalam membedakan kosakata baku dan kosakata tidak baku dalam karangan Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 59 Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membedakan kosakata baku dan kosakata tidak baku dalam karangan Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 59 Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca. Secara umum manfaat penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **A. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yang di peroleh dari penelitian ini adalah untuk membantu pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, menambah pengetahuan tentang bagaimana cara membedakan kosakata baku dengan kosakata tidak baku.

## B. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam membedakan kosakata baku dengan kosakata tidak baku.

b. Manfaat bagi guru yaitu menambah pemahaman serta ilmu pengetahuan pada guru mengenai penggunaan kata baku dan teknik-teknik membedakan kosakata baku dengan kosakata tidak baku.

c. Manfaat bagi sekolah dapat member sumbangan bagi sekolah dalam upaya perbaikan proses pembelajaran secara menyeluruh di dalam berbahasa terutama dalam aspek menulis sehingga hasil belajar para siswa di sekolah akan lebih meningkat.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, DAN KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A.Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Kosakata Bakudan Karangan**

Bahasa resmi di negara Indonesia adalah sebuah dialek bahasa Melayu yaitu bahasa Melayu Riau. Bahasa Melayu yang telah digunakan sejak pertengahan Abad VII, diubah menjadi bahasa Indonesia (Nuryanto, 2015: 31). Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu di Indonesia berdasarkan butir ketiga Sumpah Pemuda. Selain itu, bahasa Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 36. Pasal tersebut menyatakan bahwa “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia” (dalam Supriadin, 2016: 150).

Bahasa, yang berasal dari lambang bunyi yang diciptakan oleh alat ucap manusia, digunakan untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat. Ada dua bidang yang mempelajari bahasa. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi adalah getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung dalam arus bunyi, menyebabkan reaksi terhadap apa yang kita dengar. Selanjutnya, istilah "arus ujaran" digunakan untuk menggambarkan arus bunyi tersebut (Ritonga, 1:2012).

Istilah bahasa baku dalam bahasa Indonesia atau standard language dalam bahasa Inggris, dalam dunia ilmu bahasa atau linguistik pertama sekali

diperkenalkan oleh Vilem Mathesius pada 1926. Bahasa baku adalah bahasa standar(pokok) yang kebenarannya dan ketetapannya telah ditentukan oleh negara. Baku berarti Bahasa tersebut tidak dapat berubah setiap saat. Baku atau standar beranggapan adanya keseragaman. Berdasarkan teori, bahasa baku merupakan bahasa pokok yang menjadi bahasa standar dan acuan yang digunakan sehari-hari dalam masyarakat. Bahasa baku mencakup pemakaian sehari-hari pada bahasa percakapan lisan maupun bahasa tulisan. Tetapi pada penggunaannya bahasa baku lebih sering digunakan pada sistem pendidikan Negara pada urusan resmi pekerjaan, dan juga pada semua konteks resmi.

Jelas bahwa bahasa resmi, baik lisan maupun tulisan, digunakan dalam kalimat formal atau variasi bahasa baku. Kata umum dalam bahasa Indonesia ini juga memiliki sifat positif, antara lain. Pertama, konteks formal seperti komunikasi resmi, tulisan ilmiah, makalah penelitian, dan lain-lain menggunakan bahasa baku baik secara lisan maupun tulisan. Keanekaragaman bahasa standar tidak diwarnai dan tidak tercampur oleh dialek atau aksen tertentu. Kedua, ketika persyaratan yang berlaku ditulis dalam bahasa Indonesia, kata standar digunakan baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Sugihastuti dan Siti Saudah (2018), Variasi umum melakukan fungsi tata bahasa seperti memiliki predikat yang jelas dan lengkap dan objek subjek. Menurut Chaer (2012), resmi di mana penulisan harus mengikuti kriteria yang ditentukan. Kata baku adalah kata yang digunakan tanpa mengikuti kaidah bahasa Indonesia. Ketidakteraturan kata dapat

disebabkan oleh pengucapan yang salah serta kesalahan penulisan ketika kalimat disusun secara tidak benar.

Menurut Kosasi (2012: 83) kosakata baku adalah kata yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dijabarkan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus umum. Sedangkan kata tidak baku adalah kata yang cara pengucapannya atau penulisannya tidak memenuhi kaidah standar atau baku. Mufid (2015: 7) kata baku adalah kata yang telah di terima dan difungsikan sebagai model atau acuan oleh masyarakat secara luas.

Karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. Karangan terdiri dari paragraf-paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh. Menurut Keraf (1994: 2) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.

Karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan (Ahmadi, 1988: 20). Begitu juga istilah karangan (komposisi) yang dikemukakan Ahmadi (1990: 1) bahwa karangan diartikan sebagai rangkaian katakata atau kalimat. Selain itu, karangan menurut Gie (1995: 17) memiliki pengertian hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapatdibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Sirait, dkk (1985: 1) memberi batasan pengertian karangan yaitu setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan ditulis untuk suatu tujuan tertentu biasanya berupa tugas di kelas. Widyamartaya (1990) mengatakan bahwa mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang.

Bahasa Indonesia dapat digunakan dengan baku dan tidak baku sesuai kondisi maupun situasi. Menurut Husain dan Arifin (Supriadin, 2016: 152) bahasa baku disebut bahasa standar. Bahasa Indonesia yaitu bahasa yang memiliki nilai komunikatif yang tinggi dan digunakan dalam kepentingan nasional. Pendapat lainnya dari Chaer (Yastini dkk., 2018: 660), bahasa baku yaitu ragam bahasa yang dijadikan standar, dijadikan pokok, dan dasar ukuran. Pembakuan bahasa Indonesia adalah wujud nyata dari pengembangan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia baku merupakan salah satu ragam bahasa Indonesia yang dapat difungsikan oleh masyarakat Indonesia, terutama dalam dunia pendidikan, bentuk bahasanya pun telah dikodifikasi, dan dapat diterima.

Menurut Alwi, 2013: 13 ragam bahasa orang yang berpendidikan, yakni bahasa dunia pendidikan, merupakan pokok yang sudah agak banyak ditelaah orang. Ragam itu jugalah yang kaidah-kaidahnya paling lengkap diberikan jika dibandingkan dengan ragam bahasa yang lain. Ragam itu tidak saja ditelaah dan diperikan, tetapi juga diajarkan di sekolah. Apa yang dahulu disebut bahasa Melayu Tinggi dikenal juga sebagai bahasa sekolah. Secara umum perkembangan



bahasa menunjukkan bahwa ragam itu memperoleh gengsi dan wibawa yang tinggi karena ragam itu juga yang dipakai oleh kaum yang berpendidikan dan kemudian dapat menjadi pemuka di berbagai bidang kehidupan yang penting. Masyarakat yang berpendidikan umumnya terlatih dalam ragam sekolah itu. Ragam itulah yang dijadikan tolok bandingan bagi pemakaian bahasa yang benar. Fungsinya sebagai tolok menghasilkan nama bahasa baku atau bahasa standar.

Jadi Pengertian kata baku secara singkat adalah kata yang telah ditentukan dalam satu kaidah tertentu dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjadi acuannya. Kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku di dalam bahasa Indonesia. Sedangkan, kata tidak baku itu sebaliknya, yaitu kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Saat ini, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia merupakan acuan yang berisi kaidah kebahasaan bagi penutur bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa tulis dengan baik dan benar.

Pembakuan bahasa Indonesia meliputi lima bidang, yaitu:

a. Tulisan

Bahasa Indonesia yang digunakan sekarang ini telah mempunyai tulisan baku, yakni tulisan latin. Itu, berarti bahwa semua tulisan yang bersifat resmi hanya dapat ditulis dengan tulisan latin. Yang dimaksud dengan tulisan latin adalah sebagaimana susunan abjad dalam bahasa Indonesia sekarang ini, yaitu terdiri atas dua puluh enam huruf.

b. Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan yang melambangkan bunyi ujaran, menempatkan tanda baca, memenggal kata, dan bagaimana menggabungkan kata-kata. Ejaan menurut kenyataannya terbagi dua yaitu: a) Ejaan fonetis, yakni ejaan yang berusaha setiap bunyi bahasa dengan lambang atau huruf setelah mengukur serta mencatatnya dengan alat pengukur bunyi bahasa. Ejaan fonemis, yakni ejaan yang berusaha menyatakan setiap fonem dengan satu lambang atau satu huruf sehingga lambang yang diperlukan tidak terlalu banyak. Seperti, ejaan bahasa Indonesia akan tetapi masih terdapat beberapa fonem bahasa Indonesia yang dilambangkan dengan dua tanda, misalnya: *ng*, *ny*, *kh*, dan *sh*. Disamping itu, ada fonem yang dilambangkan dengan satu tanda, yaitu *e* (*pepet*) dan *e* (*taling*), seperti dalam kata *perangdingin* dan *rambut perang*.

#### c. Tata Bahasa

Tata bahasa adalah jenis kaidah bahasa yang mengatur kriteria penggunaan kata dan kalimat, baik keteraturannya maupun penyimpangannya dari keteraturan itu. Kedudukan kajian tata bahasa merupakan yang utama dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada pendekatan structural. Dan meliputi bidang tata bentuk dan tata kalimat.

##### 1) Kosakata

Pembakuan kosakata dilaksanakan melalui penyusunan kamus. Pada tahun 1988 pada Kongres Bahasa Indonesia V dari tanggal 28 Oktober sampai dengan 2 November 1988 di Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Tim Penyusunan Kamus telah berhasil menghadirkan sebuah kamus bahasa Indonesia yang lebih lengkap yang

memuat kurang lebih 62.100 kata. Kamus itu berjudul “Kamus Besar Bahasa Indonesia” atau disingkat KBBI yang terbit bersamaan waktunya dengan “Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia” pada tahun 1988.

## 2) Lafal

Dengan terbitnya kedua buku di atas Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, maka masalah lafal baku bahasa Indonesia telah dapat diatasi.

Ragam bahasa baku memiliki dua sifat:

a. Kemantapan dinamis, yakni disamping mempunyai kaidah dan aturan yang relatif tetap, juga luwes atau bersifat terbuka untuk perubahan sejalan dengan perkembangan masyarakat. Dengan sifat kemantapan dinamis, maka kaidah pembentukan kata yang menerbitkan bentuk *perasa* dan *perumus* dengan taat asas harus dapat menghasilkan bentuk *perajin* dan *perusak*, dan bukan *pengrajin* dan *pengrusak*.

b. Kecendekiaan, artinya sanggup mengungkapkan proses pemikiran yang rumit dipelbagai ilmu dan teknologi. Sifat kecendekiawaan itu dapat diwujudkan dalam kalimat, paragraf, dan satuan bahasa lain yang lebih besar dalam mengungkapkan penalaran dan pemikiran yang teratur, logis, dan masuk akal.

## 2. Fungsi Bahasa Baku

Fungsi bahasa baku ada empat, yaitu tiga di antaranya bersifat pelambangan atau simbol, (1) fungsi pemersatu, (2) fungsi pemberi kekhasan, dan (3) fungsi pembawa kewibawaan, serta satu berfungsi objektif, (4) fungsi kerangka acuan.

Bahasa baku berfungsi sebagai kerangka acuan bagi pemakai bahasa dengan adanya atau kaidah yang jelas. Norma dan kaidah itu menjadi tolak ukur bagi betul tidaknya pemakaian bahasa oleh orang seorang atau golongan. Dengan demikian, penyimpangan dari norma dapat dinilai. Bahasa baku juga menjadi kerangka acuan bagi fungsiestetika bahasa yang tidak jelas terbatas pada bidang sastra, tetapi juga mencakup segala jenis pemakaian bahasa yang menarik perhatian karena bentuknya yang khas, seperti di dalam permainan kata, iklan, dan tajuk rencana. **Pengajaran Kosakata Bahasa Indonesia** Sasaran yang akan dicapai di dalam mengajarkan kosakata bahasa Indonesia pada siswa adalah optimalisasi pemahaman makna kosakata tersebut sehingga pada akhirnya siswa mampu menggunakan dalam berbagai bentuk tindak komunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Purwo (1998: 8) menyatakan bahwa pada dasarnya tidak terdapat bukti akan adanya program pengajaran kosakata yang sistematis agar seorang anak dapat memperoleh kosakata dalam jumlah yang tidak terhingga. Sementara itu Rusyana (1984: 68) menegaskan pula bahwa anak-anak memperoleh dan belajar kosakata dengan sangat efisien dan sangat cepat karena dibekali oleh pengetahuan sejak lahir untuk memperoleh kosakata atau bahasa.

Secara khusus perbedaan dalam hal perbendaharaan kosakata seorang anak disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Di antara faktor internal tersebut adalah kesehatan, kecerdasan, motivasi, kepribadian, dan jenis kelamin. Anak yang sehat akan lebih cepat memperoleh kosakata atau bahasa dibandingkan dengan anak yang mengalami gangguan kesehatan. Demikian pula halnya dengan anak yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi

akan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul serta cenderung memiliki penyesuaian diri yang lebih baik terhadap lingkungannya. Walaupun kapasitas otak anak laki-laki lebih besar daripada anak perempuan tetapi potensi anak perempuan untuk menguasai bahasa akan lebih baik dan lebih cepat.

Komponen yang termasuk ke dalam kategori faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat perbendaharaan kosakata anak adalah keadaan sosial ekonomi, ukuran keluarga, urutan kelahiran, serta hubungan dengan teman sebaya. Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi akan lebih mudah belajar berbicara, atau mengungkapkan dirinya dibandingkan dengan anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih rendah. Demikian pula dengan anak dari keluarga kecil atau anak pertama akan lebih unggul dibandingkan dengan anak yang lahir kemudian. Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebaya akan semakin besar pula keinginan mereka untuk diterima sebagai anggota kelompoknya.

### 3. Pembakuan Kosakata

Pembakuan dalam bidang kosakata boleh dikatakan paling sibuk karena setiap saat kata-kata baru muncul untuk mengisi atau melengkapi kosakata bahasa Indonesia. Karena itu, mudah dipahami bahwa sedikit banyak telah muncul kata-kata baru.

Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah atau bahasa asing secara berdampingan cukup menimbulkan percampuran atau interfrensi sehingga kadang-kadang orang bingung menentukan kata-kata mana yang termasuk baku, dan kata-kata mana yang termasuk nonbaku atau nonstandar. Kata-kata pada masa lalu belum dikenal atau belum ada, tetapi sekarang muncul atau turut memperkaya

khazanah kosakata dalam bahasa Indonesia. Sebaliknya, kata-kata tertentu yang banyak digunakan pada waktu-waktu lampau, tetapi saat ini mulai terdesak atau bahkan tidak terpakai sama sekali.

Sebagai contoh, ada sejumlah kata-kata yang muncul banyak digunakan dewasa ini, tetapi pada waktu dulu belum dikenal atau bahkan belum ada, antara lain: canggih, mantan, strategi, program, spektrum, sporadis, tragis, dan stamina. Sebaliknya terdapat kata-kata tertentu yang dulu cukup banyak dipakai tetapi sekarang ini mulai terdesak pemakaiannya oleh kata-kata baru, antara lain: bini terdesak oleh istri, babu terdesak oleh kata pelayanan atau pembantu, dan petunjuk jalan oleh kata pramuwisata.

Kadang-kadang setiap pakar saling berbeda pendapat dalam menetapkan apakah suatu kata itu termasuk sebagai kata baku atau nonbaku. Tentu saja perbedaannya.

#### 4. Kesalahan Berbahasa

##### 1. Pengertian Kesalahan Bahasa

Kesalahan bahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa di dalam pengajaran ini sangat erat kaitannya dan bahkan keduanya ini tidak bisa dipisahkan seperti halnya diungkapkan oleh Tarigan “Hubungan antara pengajaran bahasa dan kesalahan berbahasa dapat kita contohkan sebagai hubungan antara air dan ikan. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup dan ada dalam air, maka begitu juga kesalahan berbahasa sering terjadi dan

terdapat dalam pengajaran berbahasa”. Apa yang dikemukakan tadi memang benar bahwa kesalahan berbahasa itu sering terjadi, dan yang sering melakukan kesalahan tersebut adalah para pembelajar bahasa baik itu pembelajar B2 (bahasa kedua) maupun B1 (bahasa Ibu), menjelaskan, mengklasifikasikan, serta mengevaluasi kesalahan tersebut.

## 2. Proses Terjadinya Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa di sini tidak hanya ada ahli pengajaran bahasa yang mengemukakan bahwa analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah meliputi: 1) mengumpulkan sampel, 2) mengidentifikasi kesalahan, 3) menjelaskan kesalahan, 4) mengklasifikasikan kesalahan, dan 5) mengevaluasi kesalahan. Sehingga dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meneliti adanya kesalahan bahasa yang dimulai dari mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi dibuat oleh siswa yang mempelajari B2 (bahasa kedua) tetapi juga yang mempelajari B1 (bahasa ibu). Siswa yang mempelajari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sering membuat kesalahan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Siswa SD yang mempelajari bahasa ibu seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa daerah lainnya sering membuat kesalahan dalam proses belajar mengajar bahasa. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan proses pembelajaran bahasa belum tercapai secara maksimal.

## 3. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk:

- a. Menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan dari yang mudah ke yang sukar dan dari sederhana ke yang kompleks.
- b. Menentukan jenjang penekanan, penjelasan, dan pelatihan berbagai butir bahan yang diajarkan.
- c. Merencanakan pelatihan dan pengajaran remedial;
- d. Memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa.

Keempat tujuan di atas dalam pembelajaran di sekolah mempunyai tujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam belajar bahasa kedua. Karena kesalahan yang dilakukan siswa tidak bisa diperbaiki oleh siswa itu sendiri. Dengan hasil analisis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, membantu dalam menentukan urutan bahan pengajaran, dan sebagai umpan balik bagi kegiatan evaluasi dan perencanaan materi serta strategi pembelajaran di kelas.

#### 4. Jenis Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia berdasarkan tataran linguistik dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana. Berdasarkan komponen bahasa, jenis kesalahan berbahasa terbagi menjadi empat bagian yakni:

- a. Kesalahan berbahasa tataran fonologi



Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi berhubungan dengan tata bunyi yakni kesalahan yang berhubungan dengan pelafalan (ragam lisan) kesalahan ucapan dan penulisan bunyi-bunyi bahasa (kesalahan ejaan).

### 1. Kesalahan ucapan

Kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna. Misalnya:

Kata baku	kata tidak baku (yang diucapkan)
-----------	----------------------------------

enam

anam

rabu

rebo

telur

telor

alasan

alesan

tangkap

tangkep

### 2). Kesalahan ejaan

Kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca.

Misalnya

Kata baku

Tidak baku (ditulis)

melihat-lihat

me-lihat<sup>2</sup>

bersama- sama

ber-sama<sup>2</sup>

berubah-ubah

ber-ubah<sup>2</sup>

sehari-hari

se-hari<sup>2</sup>

### b. Kesalahan morfologi

Kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata.

Contoh:

Kesalahan

Pembenaran

Gerakan tanganmu dengan

-Gerakkan tangan dengan

Gerakkan silat!

Gerakan silat!

-Banyak pelajar-pelajar

-Banyak pelajar berbaris

baris-baris di tanah lapang itu

di tanah lapang itu

### c. Kesalahan sintaksis

Kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Misalnya:

Kesalahan

Pembenaran

- Kami rela berkorban demi untuk negara  
Negara

-kami rela berkorban demi

- Kami berangkat ke sekolah

- Kami berangkat ke sekolah pukul 07.00

dari pukul 07.00

### d. Kesalahan leksiko

Kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat.

Contoh:

Kesalahan

Pembenaran

-Saudara-saudara, sebelum

-Saudara-saudara, sebelum

kita makan marilah kami

kita makan marilah kita

berdoa bersama-sama

berdoa bersama-sama

### 5. Ciri-Ciri Karangan yang Baik

Pada dasarnya, karangan memiliki ciri-ciri yang bisa mengidentifikasi bahwa karangan tersebut dapat dikatakan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1985:6) karangan yang baik adalah karangan yang mencerminkan kemampuan pengarang untuk menggunakan nada yang serasi, karangan yang mencerminkan pengarang mampu menyusun karangan secara utuh dan tidak samar-samar dan dapat meyakinkan pembaca.

Menurut Enre (1998:8) karangan yang baik adalah karangan yang bermakna jelas, bulat dan utuh, ekonomis dan memenuhi kaidah-kaidah gramatikal. Akhidiah, dkk (1993:9) menjelaskan karangan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya : bermakna jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memiliki kaidah kebahasaan dan komunikatif. Selain itu, Darmadi (1996:24) mengungkapkan bahwa beberapa ciri karangan yang baik adalah : signifikan, jelas, memiliki kesatuan dan mengorganisasikan yang baik ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang dapat diterima dan mempunyai kekuatan.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat beberapa persamaan ciri karangan yang baik yaitu, sebagai berikut.

#### a. Jelas

Aspek kejelasan dalam suatu karangan sangat diperlukan agar karangan tersebut lebih mudah dipahami dan jelas untuk dibaca oleh pembacanya.

#### b. Kesatuan dan Organisasi

Aspek kesatuan yang baik tampak pada setiap kalimat penjelas yang logis dan mendukung ide utama paragraf, sedangkan aspek organisasi yang baik tampak dari posisi kalimat yang tepat pada tempatnya dengan kata lain kalimat tersebut tersusun dengan urut dan logis.

#### c. Ekonomis

Ciri ekonomis berkaitan erat dengan soal keefisienan, baik waktu maupun tenaga. Kedua keefisienan itu sangat diperlukan oleh pembaca di dalam menangkap isi yang terkandung dalam sebuah karangan.

#### d. Pemakaian Bahasa yang Dapat Diterima

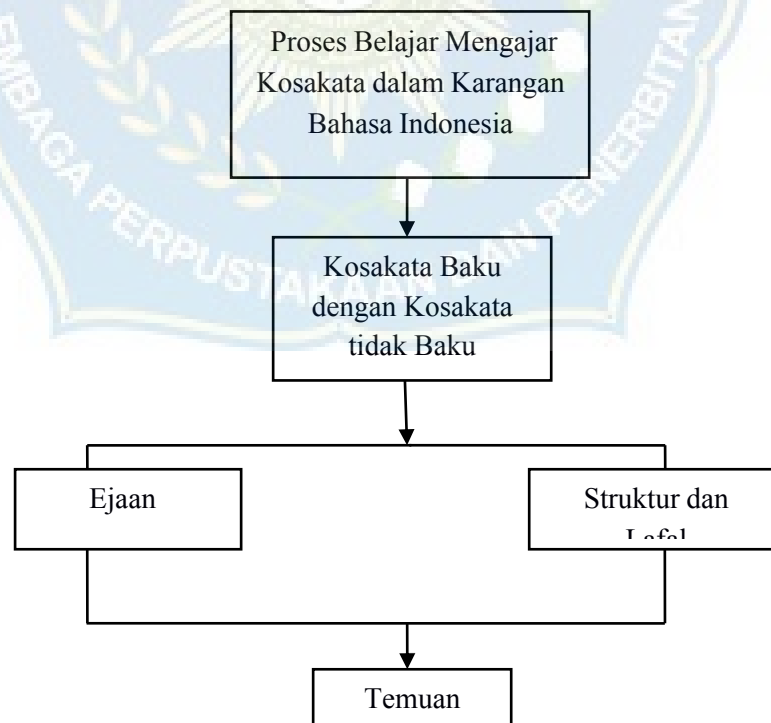
Pemakaian bahasa yang dapat diterima akan sangat mempengaruhi tingkat kejelasan karangan. Pemakaian bahasa ini menyangkut banyak aspek. Pemakaian bahasa dalam suatu karangan harus mengikuti kaidah bahasa yang ada, baik menyangkut kaidah pembentukan kalimat (sintaksis), kaidah pembentukan kata (morfologi), kaidah ejaan yang berlaku, kaidah peristilahan maupun kaidah-kaidah yang lain yang relevan.

### **B. Kerangka Pikir**

Penelitian ini dilakukan di SDN 59 Noling Kabupaten Luwu, sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi awal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menyerap materi pelajaran guru harus memperhatikan

teknik penyajian materi dengan tepat. Hal itu dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa. Apabila siswa sudah termotivasi untuk mengikuti pelajaran, maka besar harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kelancaran dalam berbahasa Indonesia mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kemampuan siswa menyerap materi pelajaran. karena itu, penggunaan bahasa Indonesia harus diperhatikan, yakni dengan memperhatikan kebakuan bahasa adalah ejaan, kosakata, struktur dan lafal. Pembelajaran kosakata yang baku merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan oleh guru sehingga pada akhirnya siswa mampu membedakan antara kosakata baku dan kosakata tidak baku. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar bagan kerangka pikir di bawah ini :



### **C. Hasil Penelitian Relevan**

1. Penelitian Ningrum (2019) “Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan menunjukkan penggunaan kata baku di kalangan mahasiswa melalui tes kemampuan dengan menentukan sebuah kata termasuk kata baku atau kata tidak baku. Menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya melalui angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa pada kata baku dan tidak baku masih rendah. Persamaannya pada teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan kuesioner kepada subjek dengan menunjukkan kata baku dan nonbaku untuk dipilih. Metode penelitian yang di pakai deskriptif Kualitatif.

2. Firman, Hastuti, Sukmawati & Rahmawati (2019) hasil penelitian ini yaitu penguasaan Kosakata memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa SMP kelas VIII di Kota Kendari. Selain itu, penguasaan siswa dalam aspek memahami kata baku dan tidak baku ini dapat disimpulkan berada dalam kategori rendah. Penelitian ini bersifat statistik, pengumpulan data melalui tes dan wawancara terbuka.

3. Penelitian Supriadin (2016) “Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini membahas kosakata, wacana, dan bahasa Indonesia baku. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk dapat meneliti kemampuan siswa SMP dalam menggunakan kosakata baku pada wacana bahasa Indonesia. Hasil pada penelitian ini masih banyak responden yang memakai kosakata tidak baku dalam wacana yang dibuat oleh

responden. Selain itu, pada penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya penggunaan kosakata nonbaku adalah tukar-menukar huruf dalam kata, pelepasan maupun penambahan huruf pada kata. Metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

4. Serani, Ilinawati, & Heni (2020) “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 43 Tapang Aceh Tahun Ajaran 2019/2020”. Tujuan utama penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pada siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia menggunakan media gambar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata penguasaan kosakata siswa pada pra siklus sebesar 13%, meningkat menjadi 73,33% pada tindakan siklus I, dan mencapai 93,33% pada tindakan siklus II.

5. Penelitian Rahayu (2015) “Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Dalam Pendidikan dan Pengajaran”. Penelitian ini membahas terkait peran dan fungsi bahasa Indonesia, urgensi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan pentingnya bahasa Indonesia yang sesuai kaidah kebahasaan dalam pendidikan maupun pengajaran bahasa Indonesia. Teori terkait langkah-langkah penanggulangan penyalahgunaan bahasa Indonesia pun ada dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa masih banyak remaja menggunakan bahasa gaul dan penyimpangan terhadap bahasa sehingga menghambat pertumbuhan serta perkembangan bahasa Indonesia.

Adapun relevansi dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan siswa membedakan kosakata baku dengan kosakata tidak baku. Meski demikian sama, namun juga terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian, populasi dan sampel yang berbeda dengan penelitian tersebut. Sehingga data yang dikumpulkan berbeda dan hasil pembahasannya pun berbeda nantinya.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai suatu penelitian maka metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan cara kerja, cara memperoleh data sampai mendapatkan kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian dengan cara turun langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin “deskriptivus” yang berarti uraian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu metode tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan mendeskripsikan tentang “Kemampuan membedakan kosakata baku

dan tidak baku dalam karangan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 59 Noling Kabupaten luwu.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas, dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga memiliki arti suatu keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari objek ataupun subjek sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Jadi populasi mencakup seluruh aspek yang terlibat dalam penelitian. Dalam populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 59 Noling

Tabel 3.3 Populasi siswa kelas V SDN 59 Noling Kabupaten Luwu

Kelas	L	P	Jumlah
V A	16	19	35

#### 2.Sampel

Penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah populasi 35 orang siswa dalam penelitian ini di lakukan penarikan sampel. Teknik yang di gunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *sampling total*. Sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi

Dalam penelitian ini populasi yang telah ditetapkan dapat terjangkau, maka digunakanlah sampel total. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 35 siswa sama dengan jumlah populasi yang sama

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Adapun pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, teknik teknis dokumentasi.

##### **1. Teknik Observasi**

Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung di lokasi penelitian. Salah satu jenis teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang di amati.

##### **2. Teknik Tes**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Materi tes disusun berdasarkan buku paket kelas V. Adapun bentuk tesnya adalah tes objektif sebanyak 40 nomor.

#### **E. Uji Validasi Data**

Uji validasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan tetap valid. Persyaratan tertentu diperlukan untuk mendapatkan data yang valid. Data yang valid adalah data yang menunjukkan tingkat ketepatan antara data lapangan atau objek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian, triangulasi adalah metode yang paling

umum digunakan. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan keabsahan data". Tujuan triangulasi adalah untuk mendapatkan data yang tepat untuk analisis, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dengan Cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan dari berbagai perspektif sehingga dapat diterima kebenarannya.

Untuk menerapkannya, peneliti memeriksa data awal pengamatan dan wawancara yang relevan. Oleh karenanya, informasi yang diperoleh berasal dari berbagai sumber. Sumber lain yang dimaksud adalah melakukan wawancara dengan berbagai responden, masing-masing dari mereka mungkin memiliki perspektif yang berbeda. Triangulasi sumber data dan teknik adalah dua bagian dari triangulasi yang dilakukan. Peneliti melakukan triangulasi sumber data dengan membandingkan data dari satu sumber dengan data dari sumber lainnya. Sementara itu, triangulasi Teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sary, 2019)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:224), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain.

Analisis kualitatif bersifat induktif, artinya suatu analisis didasarkan pada data yang dikumpulkan kemudian dibangun menjadi hipotesis. Sebelum memulai lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai lapangan, data dievaluasi. Dalam kasus ini, analisis dimulai dengan merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data, bukan setelahnya. Namun, secara lebih rinci, analisis dilakukan dalam lima tahap: pengumpulan, reduksi, penyampaian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut: analisis kualitatif bersifat induktif; suatu analisis yang didasarkan pada data yang dikumpulkan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Sebelum memulai lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai lapangan, data dievaluasi. Dalam hal ini, analisis telah dimulai sejak pembuatan dan sebelum memulai penelitian, berikan penjelasan tentang masalah dan lanjutkan sampai penulisan hasil penelitian. Sebenarnya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, bukan setelah selesai. Namun, secara lebih detail, analisis data dilakukan dalam lima langkah: pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan rinci tentang langkah-langkah tersebut:

#### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data sangat penting. Penelitian tidak akan berhasil tanpanya. Sebelum mengumpulkan data, peneliti harus mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah

instrumen peneliti sendiri atau alat manusia; keberhasilan instrumen ini menentukan keberhasilan pengumpulan data. Data akan dikumpulkan hingga cukup. Peneliti harus dapat mendapatkan lebih banyak data jika data mereka masih kurang

## 2. Reduksi Data

Mengolah, menajamkan, memilih data yang diperlukan, membuang yang tidak diperlukan, dan menggolongkan data menurut tema atau polanya dikenal sebagai reduksi data. Sugiyono menyatakan bahwa “ Reduksi data berarti memilah data-data yang dibutuhkan dan memfokuskan data yang penting” (2016: 91). Peneliti mengumpulkan sejumlah besar data yang sangat beragam. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti harus mengurangi data. Ini tidak perlu dilakukan setelah pengumpulan data; sebaliknya, peneliti dapat melakukannya selama proses pengumpulan data. Selanjutnya, penggolongan data yang diperlukan dilakukan. Penggolongan data ini dilakukan agar peneliti dapat membaca temuan data sesuai dengan tujuan penelitian.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data dapat memudahkan analisis mendalam. “Datayang telah terkumpul direduksi ke dalam beberapa bentuk. Penyajian ke dalam bentuk-bentuk tersebut dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam,” kata Sugiyono (2016:95). Dengan cara yang sama seperti dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data, dan kemudian menyajikan data tersebut sesuai pola yang telah ditetapkan. Secara sistematis harus diberikan. Penelitian ini mendapatkan data dalam bentuk teks deskriptif, seperti

kata, kalimat, atau teks. Berbagai bentuk penyajian data dapat digunakan oleh peneliti untuk menuliskannya. Ini termasuk grafik, matrik, dan grafik (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono 2016: 246- 253). Berbagai bentuk penyajian yang tersedia membantu peneliti memahami informasi yang disajikan. Saat menyampaikan data, peneliti tidak diperkenankan untuk hanya menyampaikan informasi. Peneliti harus menyajikan data yang baik dan mudah dipahami baik dari peneliti maupun pembacanya.

#### 4. Verifikasi

Setelah penyampaian data, tahap selanjutnya adalah verifikasi data. Setelah mengumpulkan data, peneliti dapat membaca kesimpulan mereka. Namun, kesimpulan ini masih termasuk dalam kategori simpulan sementara. Setelah melakukan verifikasi, peneliti dapat memberikan kesimpulan akhir dan menunjukkan kesimpulan tersebut setelah didukung oleh bukti yang kuat. Namun, jika ternyata ada kejanggalan atau kekeliruan selama verifikasi, peneliti harus memulai lagi dari langkah pertama hingga verifikasi berikutnya.

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir analisis data. Dalam proses penarikan kesimpulan, peneliti tidak dapat secara langsung menarik kesimpulan dari data yang mereka kumpulkan. Hal ini disebabkan fakta bahwa data yang mereka kumpulkan belum tentu kredibel karena kesimpulan awal yang mereka tarik mungkin masih bersifat sementara. Untuk mencapai hal ini, peneliti memerlukan verifikasi sebagaimana disebutkan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan beberapa temuan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 59 Noling, Kab. Luwu. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan akan dibahas dalam dua bentuk yakni hasil penelitian dalam bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif. Yang dimaksud dengan kuantitatif adalah gambaran tentang kemampuan siswa dalam membedakan antara kosakata baku dan kosakata tidak baku yang dinyatakan dalam bentuk angka. Adapun hasil kualitatif adalah rumusan hasil penelitian dalam deskripsi atau pernyataan yang dapat digunakan sebagai pembuktian hipotesis. Sesuai dengan judul penelitian ini maka teknik yang digunakan dalam mengolah menganalisis data adalah teknik statistik ragam persentase.

Penelitian dilaksanakan pada 15 Juli 2024 di SD Negeri 59 Noling, Kab. Luwu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 59 Noling yang berjumlah 35 siswa. Adapun sampel pada penelitian ini menggunakan sampling total, dikarenakan seluruh populasi yang berjumlah 35 siswa juga dijadikan sebagai sampel.

Apabila dihubungkan dengan teknik analisis data yakni skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 20, maka sesuai dengan data di atas tampaknya tidak seorang pun yang memperoleh nilai tersebut, maka dapatlah diketahui frekuensi dan persentase nilai siswa.

#### **Frekuensi dan persentase seluruh siswa sampel**

Frekuensi yang telah di temukan memperlihatkan bahwa tidak seorang pun siswa sampel yang memperoleh nilai 10, 9, 5 atau pun 9. Nilai tertinggi yang



diperoleh siswa adalah 8,5 dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang atau sebesar 8,57%. Terdapat Sembilan orang siswa sampel yang memperoleh nilai 8, dengan persentase sebesar 25,71%. Adapun siswa sampel yang memperoleh nilai 7,5 sebanyak 6 atau sebesar 17,14%, nilai 7 diperoleh siswa sebanyak 6 orang atau sebesar 17,14%. Nilai 6,5 diperoleh siswa sebanyak 3 orang atau sebesar 8,57%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak 5 orang atau sebesar 14,20%, sedangkan nilai 5,5 diraih oleh 3 orang siswa atau sebesar 8,57% dan nilai terendah adalah nilai 5 yang diraih oleh 2 orang siswa atau sebesar 5,71%

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa sampel yang memperoleh nilai 6,5 ke atas sebanyak 26 orang. Sebaliknya jumlah siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 6,5 sebanyak 7.

#### **Perolehan nilai 6,5 ke atas**

Memperlihatkan bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 6,5 ke atas sebanyak 27 orang atau 77,14%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 59 Noling dalam membedakan kosakata baku dan kosakata tidak baku belum memadai. Ketuntasan belajar siswa dikatakan tercapai jika jumlah siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas minimal 8,5%

#### **Frekuensi dan persentase siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 6,5%**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Nilai 6,5 ke atas	27	77,14%	
2	Nilai kurang dari 6,5	8	22,86	
	Jumlah	35	100	

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil yang dimaksud adalah komponen yang diperoleh melalui data yang terkumpul dari hasil analisis yang dilakukan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya siswa kelas V SD Negeri 59 Noling belum mampu membedakan kosakata baku dengan kosakata tidak baku ini terbukti bahwa dari 35 siswa sampel yang telah diberikan tes, hanya 27 orang atau 77,14% siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas, dan 8 orang atau 22,86% siswa yang memperoleh nilai di bawah 6,5.

Kenyataan seperti yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan tamparan bagi guru yang dianggap kurang berhasil dalam mengantarkan materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kumpulan kosakata baku dan tidak baku kepada siswas. Dengan demikian guru diharapkan untuk berperan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi kekurangan atau kelemahan komponen yang lainnya. Namun disadari pula bahwa kemampuan guru pun sangat terbatas sehingga perlu dijalin kerjasama yang harmonis antara komponen-komponen yang turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, ada beberapa hal yang diduga kuat menjadi kendala atas kekurang mampuan siswa dalam membedakan kosakata baku dan kosakata tidak baku, yaitu muatan materi pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, terlalu luas sehingga sulit bagi guru untuk menjabarkannya kedalam contoh-contoh yang sederhana.

## 1. Minat

Data tentang minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang penulis maksudkan yaitu sejauh mana motivasi, kecintaan, kesenangan, keseriusan mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Karena faktor minat merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan, maka penulis telah berupaya untuk memperoleh data mengenai hal tersebut. Untuk itu penulis telah menyiapkan sebuah pertanyaan dan empat mata pilihan kemungkinan jawaban yang akan dipilih oleh siswa sesuai dengan minat yang dimilikinya. Adapun jenis pertanyaannya adalah:

*“Bagaimanakah minat Anda terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia?”*

**Table 5. Minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia**

No	Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	<i>a. tidak senang</i>	-	-
	<i>b. kurang senang</i>	4	11,43
	<i>c. senang</i>	26	74,29
	<i>d. sangat senang</i>	5	14,29
Jumlah		35	100

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang tidak senang mempelajari bahasa Indonesia, namun terapat empat orang atau sebesar 11,43% yang mengatakan kurang senang terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sebanyak 26 siswa yang menjawab senang belajar bahasa Indonesia. Siswa yang

menjawab sangat senang belajar bahasa Indonesia sebanyak 5 orang atau sebesar 14,29%.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa kelas V SD Negeri 59 Noling memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Materi yang disenangi

Data tentang materi yang disenangi dimaksudkan oleh penulis adalah materi yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk ini penulis telah merumuskan sebuah pertanyaan dan empat pilihan kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh setiap siswa. Adapun bentuk pertanyaannya adalah sebagai berikut:

*“Materi apa yang Anda paling senangi pada mata pelajaran bahasa Indonesia?”*

**Tabel 6. Materi pelajaran bahasa Indonesia yang paling disenangi siswa**

No	Bidang yang disenangi	Frekuensi	Persentase
2	<i>a. tata bahasa</i>	5	14,29
	<i>b. kemampuan kosakata</i>	9	25,71
	<i>c. kesastraan</i>	9	25,71
	<i>d. mengarang</i>	12	34,29
Jumlah		35	100

Berdasarkan table di atas dapat diketahui tentang materi yang paling disenangi oleh setiap siswa. Ternyata siswa yang menyenangi materi tata bahasa hanya lima orang. Siswa yang menjawab senang terhadap materi kosakata sebanyak sembilan orang. Adapun siswa yang senang terhadap materi mengarang sebanyak 12 orang, sedangkan siswa yang senang terhadap sastra sebanyak 9 orang. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa kelas V SD Negeri 59 Noling paling senang dengan materi pelajaran menulis atau mengarang.

### 3. Tanggapan siswa

Data tentang tanggapan siswa yang dimaksudkan oleh penulis adalah materi yang terdapat dalam pelajaran kosakata pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu penulis telah merumuskan sebuah pertanyaan dan empat pilihan kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh setiap siswa. Adapun bentuk pertanyaannya adalah sebagai berikut:

*“Bagaimanakan tanggapan Anda tentang materi pelajaran koskata?”*

**Tabel 7: Tanggapan siswa dalam pelajaran kosakata**

No	Pilihan	Frekuensi	Persentase
3	<i>a. tidak senang</i>	-	-
	<i>b. kurang</i>	4	11,44
	<i>senang</i>	25	71,42
	<i>c. senang</i>	6	17,14
	<i>d. sangat senang</i>		
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa tanggapan siswa tentang pelajaran kosakata ternyata tidak seorang pun siswa yang tidak senang pada pelajaran kosakata. Namun, terdapat 4 orang atau sebesar 11,14% yang mengatakan kurang senang terhadap pelajaran kosakata. Sebanyak 25 atau sebesar 71,42% yang menjawab senang belajar materi pelajaran kosakata. Siswa yang menjawab sangat senang belajar kosakata sebanyak 6 orang atau sebesar 17,14%

#### 4. Sulit membedakan

Data tentang sulitnya siswa membedakan kosakata yang dimaksudkan oleh penulis adalah materi yang terdapat dalam pelajaran kosakata pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu penulis telah merumuskan sebuah pertanyaan dan empat pilihan kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh setiap siswa. Adapun bentuk pertanyaannya adalah sebagai berikut:

*“Apakah menurut Anda sulit membedakan kosakata baku dengan kosakata tidak baku?”*

**Tabel 8. Siswa sulit membedakan kosakata baku dengan kosakata tidak baku**

No	Pilihan	Frekuensi	Persentase
4	<i>a. sulit</i>	10	28,59
	<i>b. tidak sulit</i>	15	42,85
	<i>c. mudah</i>	8	22,85
	<i>d. sangat mudah</i>	2	5,71
Jumlah		35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa sebanyak 10 orang atau sebesar 28,59% mengatakan bahwa sulit membedakan kosakata baku dengan kosakata tidak baku, sebanyak 15 orang atau sebesar 42,85% mengatakan tidak sulit. Dan siswa yang mengatakan mudah membedakan koskata baku dengan kosakata tidak baku sebanyak 8 orang atau 22,85%. Adapun siswa yang mengatakan mudah sekali dalam membedakan kosakata baku dengan kosakata tidak baku sebanyak 2 orang atau sebesar 5,71%.

#### 5. Pemanfaatan perpustakaan

Data tentang pemanfaatan perpustakaan yang dimaksud oleh penulis adalah sejauh mana siswa memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolahnya. Perpustakaan adalah salah satu sumber bagi siswa untuk mendapatkan berbagai informasi yang sangat bermanfaat bagi pengembangan wawasan keilmuannya. Oleh sebab, itu penulis ingin mengetahui tingkat kekerapan siswa mengunjungi atau memanfaatkan perpustakaan yang ada. Untuk itulah maka penulis merumuskan sebuah pertanyaan dan empat jawaban yang akan dipilih oleh setiap siswa. Adapun pertanyaan yang penulis maksudkan adalah:

*“Pernahkah Anda mengunjungi perpustakaan sekolah?”*

Untuk mengetahui jawaban siswa, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 9. Kekerapan siswa mengunjungi perpustakaan

No	Minat siswa	Frekuensi	Persentase
5	<i>a. tidak pernah</i>	-	-
	<i>b. jarang</i>	1	2,86
	<i>c. sering</i>	26	74,29

	d. <i>sering sekali</i>	8	22,85
Jumlah		35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang mengatakan tidak pernah ke perpustakaan. Siswa yang mengatakan jarang ke perpustakaan sebanyak satu orang atau sebesar 2,86%. Adapun siswa yang mengatakan sering ke perpustakaan sebanyak 26 orang atau sebesar 74,29% sedangkan siswa yang mengatakan sangat sering ke perpustakaan sebanyak 8 orang atau sebesar 22,85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa kelas V SD Negeri 59 Noling cukup memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolahnya.

#### 6. Buku yang dibaca

Data tentang buku-buku yang dibaca tersebut yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis buku yang paling disenangi atau dibaca oleh siswa ketika mereka memasuki perpustakaan. Untuk mendapatkan data mengenai hal tersebut, penulis telah merumuskan sebuah pertanyaan yang dilengkapi empat pilihan jawaban yang akan dipilih oleh setiap siswa. Adapun pertanyaannya yaitu:

*“Jika Anda memasuki perpustakaan, buku apa yang paling anda sering baca?”*

Untuk mendapatkan data tersebut, dapat dilihat pada table di bawah ini:



**Tabel 10. Buku-buku yang dibaca di perpustakaan**

No	Pilihan	Frekuensi	Persentase
6	a. <i>buku cerita</i>	8	22,85
	b. <i>buku tata bahasa</i>	6	17,14
	c. <i>sejarah</i>	11	31,43
	d. <i>IPA</i>	10	28,57
Jumlah		35	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang atau sebesar 22,85% yang senang membaca buku cerita. Siswa yang senang membaca buku tata bahasa sebanyak 6 orang atau sebesar 17,14%. Siswa yang senang membaca buku sejarah sebanyak 11 orang atau sebesar 31,43%, sedangkan 10 orang atau sebesar 28,57% siswa yang senang membaca buku IPA. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa kelas V SD Negeri 59 Noling memang kurang meminati untuk membaca buku bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis faktor-faktor penyebab kemampuan siswa kelas V SD Negeri 59 Noling diketahui bahwa pada dasarnya minat siswa cukup tinggi terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian hamper dapat dipastikan bahwa penyebab dari rendahnya hasil tes yang diberikan dipengaruhi oleh cara penyampaian materi atau cara guru di dalam mengajarkan materi pembelajaran di kelas. Diakui bahwa selama ini guru hanya menggunakan satu metode saja di dalam mengajarkan sekian banyak materi yang sangat bervariasi. Dengan demikian siswa merasa tidak tertarik untuk mengikuti

penjelasan dari guru. Penjelasan guru sangat memengaruhi kemampuan belajar siswa.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa frekuensi dan persentase skor hasil tes siswa yang memperoleh nilai 6,5 keatas sebanyak 27 orang dengan persentase 77,14% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 6,5 sebanyak 8 orang atau sebesar 22,86%.. Pada dasarnya banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa di dalam mengikuti pelajaran, tetapi keberadaan guru merupakan faktor utama.

#### **B. Saran**

Pad bagian akhir ini penulis menyarankan agar:

1. Guru hendaknya memahami secara lebih luas kaidah-kaidah bahasa Indonesia sehingga di dalam mengajarkan kalimat sederhana guru dapat mengemukakan contoh-contoh kalimat yang bervariasi sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan.
2. Siswa dibiasakan memanfaatkan waktu luang baik di sekolah maupun dirumah untuk berlatih, menggunakan pola kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa dipengaruhi oleh kaidah bahasa daerah.
3. Dalam mengajarkan materi bahasa Indonesia guru tidak boleh terpaku dengan satu metode saja sebab bahasa Indonesia merupakan materi yang memiliki cakupan ruang lingkup yang luas dan fleksibel.
4. Untuk itu, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiasati luasnya materi bahan ajar yang harus diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2010). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. In *Balai Pustaka : Jakarta*.
- Arifah, F. N. (2016). Pedoman kata baku dan tidak baku : dilengkapi pedoman umum pembentukan istilah dan ejaan Bahasa Indonesia (EBI). In *Yogyakarta : Araska Publisher*.
- Depdiknas. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Jakarta : Trias Yoga Kreasindo*.
- Ferdhiana, Z. (2019). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Pengembangan Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas Viii Smpn 01 Ngunut Tahun Ajaran 2018/2019. *Repo.lain-Tulungagung.Ac.Id*.
- Hamzah Faleh. (2020). Pandangan Global Terhadap Pemahaman Ragam Bahasa Inggris Standar Dan Non-Standar. *Jurnal Internasional Penelitian Akademik Dalam Ilmu Bisnis Dan Sosial*, 10(2), 103-115.
- Khairunnisa, R., Fadhila, P., & Budiman, B. (2023). Peningkatan Kemampuan Membedakan Bahasa Baku dan Tidak Baku Berdasarkan EYD: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 544–532.
- Kunandar. (2012). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: RajaGrafindo Persada*.
- Mukti, A., & Ernawati, Y. (2022). Penguasaan Kosakata Baku Dan Tidak Baku: Sebuah Studi Kasus Mahasiswa Ubd. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(1), 61–70.
- Munirah. (2014). Bahan Ajar Dasar Keterampilan Menulis. *Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar Gravindo Persada. Departemen Pendidikan Nasional*.
- Munirah, Subaedah & Abdul Munir.(2022), *Sikap Berbahasa Indonesia Masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*. 5,
- Nurjayanti. (2017). Kemampuan Membedakan Antara Kosakata Baku Dengan Kosakata Tidak Baku Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Bontomarannu. *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*.
- Parlaungan, R. (2012). Bahasa Indonesia Praktis. In *Medan: Bartong Jaya*.
- Purwo, B. K. (2004). Deiksis dalam Bahasa Indonesia. In *PT. Balai Pustaka (Persero)*.
- Ridwan. (2013). Analisis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Paragraf Narasi Siswa. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*.

- Rimang, S. S. (2013). *Aku Cinta Bahasa Indonesia*. In *Yogyakarta: Aura Pustaka*.
- Subana M., S. (2011). Strategi belajar mengajar bahasa indonesia : Berbagai pendekatan, metode tehnik, dan media pengajaran. In *Bandung: Pustaka Setia*.
- Sugihastuti. (2000). *Bahasa Laporan Penelitian*. In *Pustaka Pelajar : Yogyakarta*.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Bandung Alfabeta*.
- Sugiyono. (2012a). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Bandung Alfabeta*.
- Sugiyono. (2012b). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: ALFABETA*.
- Syamsuri, A. S. (2014). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Dasar Umum*. In *Makassar: Pustaka Lontara*.
- Yahya, M. (2018). Hubungan penguasaan kosakata dengan kesalahan diksi dalam kalimat bahasa Indonesia mahasiswa BIPA level akademik. *Jurnal Kredo*, 1(2).
- Yuliana. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), 27.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## KARANGAN SISWA KELAS V SD NEGERI 59 NOLING

### Karangan Deskripsi

#### Karangan 1

Nama: Indira Agni

#### Pengalaman Hari Liburku

*“Waktu saya libur saya bermain dengan gembira dan saya bermainbersama-samateman sepupuku, disaat itu aku bermain-main kejar-kerjaran dan disaat itu juga saya dan teman-teman melihat ada asap yang berwarna hitam dan saya berlari2 untuk memberitahukan ibu saya kalau ada asap yang warna hitam lalu ibuku memeriksa keadaan diluar dan dia melihat ada api yang dekat dari rumah, aku dan teman2ku pergi melihat dari dekat ternyata itu adalah rumah nenek dan kakek ku, rumah itu penuh kenangan. Setiap sudah lebaran kita berpothoberkeluarga dirumah itu, rumah yang sudah menjadi abu. Semuanya sudah tinggal kenang-kenangan”*

#### Karangan 2

Karangan Deskripsi

Nama: Natalia

#### Berlibur ke Toraja

*“ Pada hari libur saya pergi ke nebuba bersama spp, om, tante dan mama papa. Disana sangat menyenangkan, setelah itu saya ke toraja ke makale dan rante pao*

*melihat nenek dan kakek, setelah itu saya ke bugis bersama keluargaku. Saya ke bugis melihat om dan tante saya di sana”*

### **Karangan 3**

Nama: Ginan

#### Berlibur di Rumah

*“Pada saat bel pulang sekolah berbunyi, semua siswa berhamburan keluar sambil membicarakan tentang liburan mereka, aku pulang bersama hafids dan Febriadi, Raihan berencana untuk berlibur di pantai bersama keluarga. Sedangkan aku dan Febriadi hanya berlibur di rumah.*

*Raihan mengajakku untuk pergi ma pancing akhirnya pada pukul 15.00, aku pergi ma pancing bersama Raihan. Setelah selesai ma pancing tiba- tiba hujan deras sekali,kami berteduh di depan toko. Setelah jam 17.30 hujan mulai redah, kami segera pulang ke rumah masing- masing”*

### **Karangan 4**

Karangan Deskripsi

**Nama: Lala**

#### Pergi ke Pasar Bersama mama

*“Hari ini adalah hari minggu, jadi pagi- pagi aku nggak usah berangkat ke sekolah. Aku dan mama berencana untuk memasak masakan faporitku yaitu*



*capcai. Untuk mendapatkan bahan-bahannya kami harus ke pasar pagi, dan aku berencana ikut mama ke pasar pagi.*

*Pasar pagi di daerah tempat aku tinggal terletak di dekat apotek, untuk menuju ke sana membutuhkan waktu 5 menit menggunakan kendaraan bermotor. Seratus meter mendekati pasar, sudah mulai kelihatan keramaian suatu pasar, di sepanjang jalan menuju pasar dipenuhi kendaraan lalu-lalang, tampak motor berjejer parker di sebelah kiri jalan, kendaraan memang diparkir di luar area pasar.*

*Setelah memarkir sepeda motor, kami pun berjalan masuk ke pasar. Ketika memasuki pintu gerbang pasar pagi, di pinggir jalan ada pedagang yang berjualan dengan membentang terpal, ibu-ibu menjual telor, ibu-ibu sebelahnya menjual buah duren. Di seberang ibu-ibu berjualan tersebut mulai berjejeran kios, kios pertama menjual buah-buahan, disebelahnya lagi berjejeran kios yang menjual sayur-mayur seperti cabai, wortel dan sebagainya.*

*Setelah membeli bahan-bahan untuk membuat cap cai, aku dan mama akhirnya pulang”*

**DATA HASIL PENELITIAN**

**KOSAKATA BAKU DAN KOSAKATA TIDAK BAKU DARI KARANGAN**

**SISWA DI ATAS**

PETUNJUK:

Tuliskan di bawah ini kata tidak baku dan kata baku dari teks karangan deskripsi yang telah dibuat.

No	Kata Tidak Baku	Kata Baku
1	Memeriksa	Memeriksa
2	Berphoto	Ber Foto
3	Ber sama2	Bersama-sama
4	Disaat itu saya bermain2 kejar-kejaran	Saat itu saya bermain kejar- kejaran
5	Ber lari2	Ber lari-lari
6	Me-lihat2	Melihat-lihat
7	Berkeluarga	Sekeluarga
8	Smuanya sudah tertinggal kenang-kenangan	Semuanya sudah tinggal kenangan
9	Spp	Sepupu
10	Ma pancing	Memancing
11	Faporit	Favorit
12	Telor	Telur

13	Cabe	Cabai
14	Duren	Durian
15	Apotik	Apotek



**Tabel 1: Skor tes kemampuan siswa kelas V SD Negeri 59 Noling dalam membedakan kosakata baku dengan kosakata tidak baku**

No	Kode Sampel	Skor	Nilai
1	1701	16	8
2	1702	16	8
3	1703	12	6
4	1704	17	8,5
5	1705	16	8
6	1706	12	6
7	1707	11	5,5
8	1708	12	6
9	1709	11	5,5
10	1710	16	8
11	1711	16	8
12	1712	11	5,5
13	1713	16	8
14	1714	17	8,5
15	1715	12	6
16	1716	14	7
17	1717	15	7,5
18	1718	14	7

19	1719	15	7,5
20	1720	15	7,5
21	1721	12	6
22	1722	16	8
23	1723	15	7,5
24	1724	14	7
25	1725	16	8
26	1726	14	7
27	1727	14	7
28	1728	13	6,5
29	1729	16	8
30	1730	11	5,5
31	1731	13	6,5
32	1732	13	6,5
33	1733	17	8,5
34	1734	13	6,5
35	1735	10	5

**Tabel 2. Frekuensi dan persentase seluruh siswa sampel**

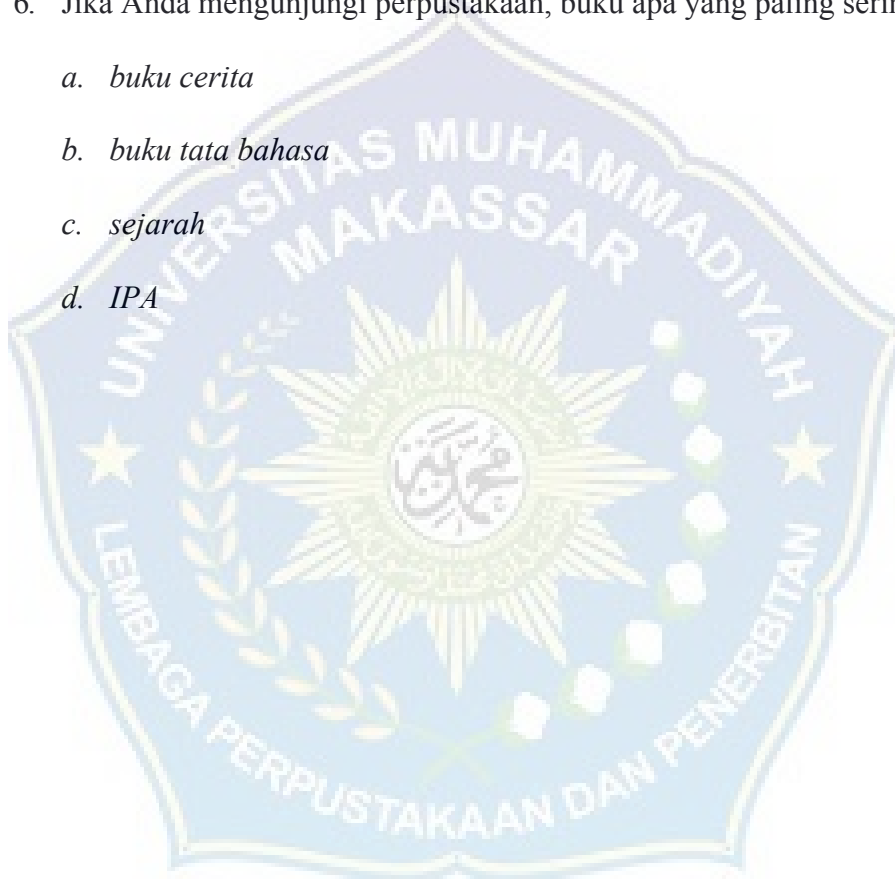
No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	17	8,5	3	8,57
2	16	8	9	25,71
3	15	7,5	6	17,14
4	14	7	5	14,29
5	13	6,5	3	8,57
6	12	6	3	8,57
7	11	5,5	3	8,57
8	10	5	1	2,86



## ANGKET

1. Bagaimanakah minat Anda terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia?
  - a. *tidak senang*
  - b. *kurang senang*
  - c. *senang*
  - d. *sangat senang*
2. Materi apa yang Anda paling senangi pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
  - a. *tata bahasa*
  - b. *kemampuan kosakata*
  - c. *kesastraan*
  - d. *mengarang*
3. Bagaimanakah tanggapan Anda tentang materi pelajaran kosakata?
  - a. *tidak senang*
  - b. *kurang senang*
  - c. *senang*
  - d. *sangat senang*
4. Apakah menurut Anda sulit membedakan kosakata baku dengan koskata tidak baku?
  - a. *sulit*
  - b. *tidak sulit*
  - c. *mudah*
  - d. *sangat mudah*

5. Pernahkah Anda mengunjungi perpustakaan sekolah?
- a. *tidak pernah*
  - b. *jarang*
  - c. *sering*
  - d. *sering sekali*
6. Jika Anda mengunjungi perpustakaan, buku apa yang paling sering dibaca?
- a. *buku cerita*
  - b. *buku tata bahasa*
  - c. *sejarah*
  - d. *IPA*





**D**

**O**

**K**

**U**

**M**

**E**

**N**

**T**

**A**

**S**

**I**











**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0324/PENELITIAN/12.11/DPMPSTP/VII/2024  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Ka. SDN 59 Noling  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar :  
4388/05/C.4-VIII/V/1445/2024 tanggal 30 Mei 2024 tentang permohonan Izin Penelitian.  
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Diska Muna Mandika  
Tempat/Tgl Lahir : Noling / 11 Oktober 2001  
Nim : 105401127620  
Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar  
Alamat : Jl. Borong Raya Baru 2  
Batua  
Kecamatan Manggala

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**KEMAMPUAN MEMBEDAKAN ANTARA KOSKATA BAKU DENGAN KOSAKATA TIDAK BAKU  
DALAM KARANGAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 59 NOLING  
KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di SD NEGERI 59 NOLING, pada tanggal 04 Juli 2024 s/d 04 Agustus 2024

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 0 3 3 6



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 04 Juli 2024  
Kepala Dinas



**Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c  
NIP : 19740411 199302 1 002



**Tembusan :**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar;
4. Mahasiswa (i) Diska Muna Mandika;
5. Arsip.



Dipindai dengan CamScanner



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH SD  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Prisca Muna Mandika NIM: 10540.11276.20  
 Judul Penelitian : Kemampuan Membedakan Antara Keselata Babu dan Keselata Haba  
rahu dalam karangan Bahasa Indonesia Rawa kelas V SD Negeri  
sg. Nlung. kab. Luwu. kec. Rupon

Tanggal Ujian Proposal : 29 Maret 2024  
 Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	15/ Juli /2024	Membawa surat izin mengikuti kesekolah	f
2.	16/ Juli /2024	observasi disekolah dan pengajaran dikelas	f
3.	17/ Juli /2024	observasi disekolah	f
4.	18/ Juli /2024	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas	f
5.	19/ Juli /2024	Melaksanakan penelitian dikelas	f
6.	20/ Juli /2024	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas	f
7.	21/ Juli /2024		f
8.			
9.			
10.			

..... 20 ..... Juli ..... 2024

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahy, S. Pd., M. Pd.  
 NBM. 11489133

Mengetahui,  
 Kepala Sekolah SD NEGERI 59 NUNG

Hi. ISRA S. Pd. M. Si  
 NIP. 196500201904112001

Catatan:  
 Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Diska Muna Mandika

Nim : 105401127620

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

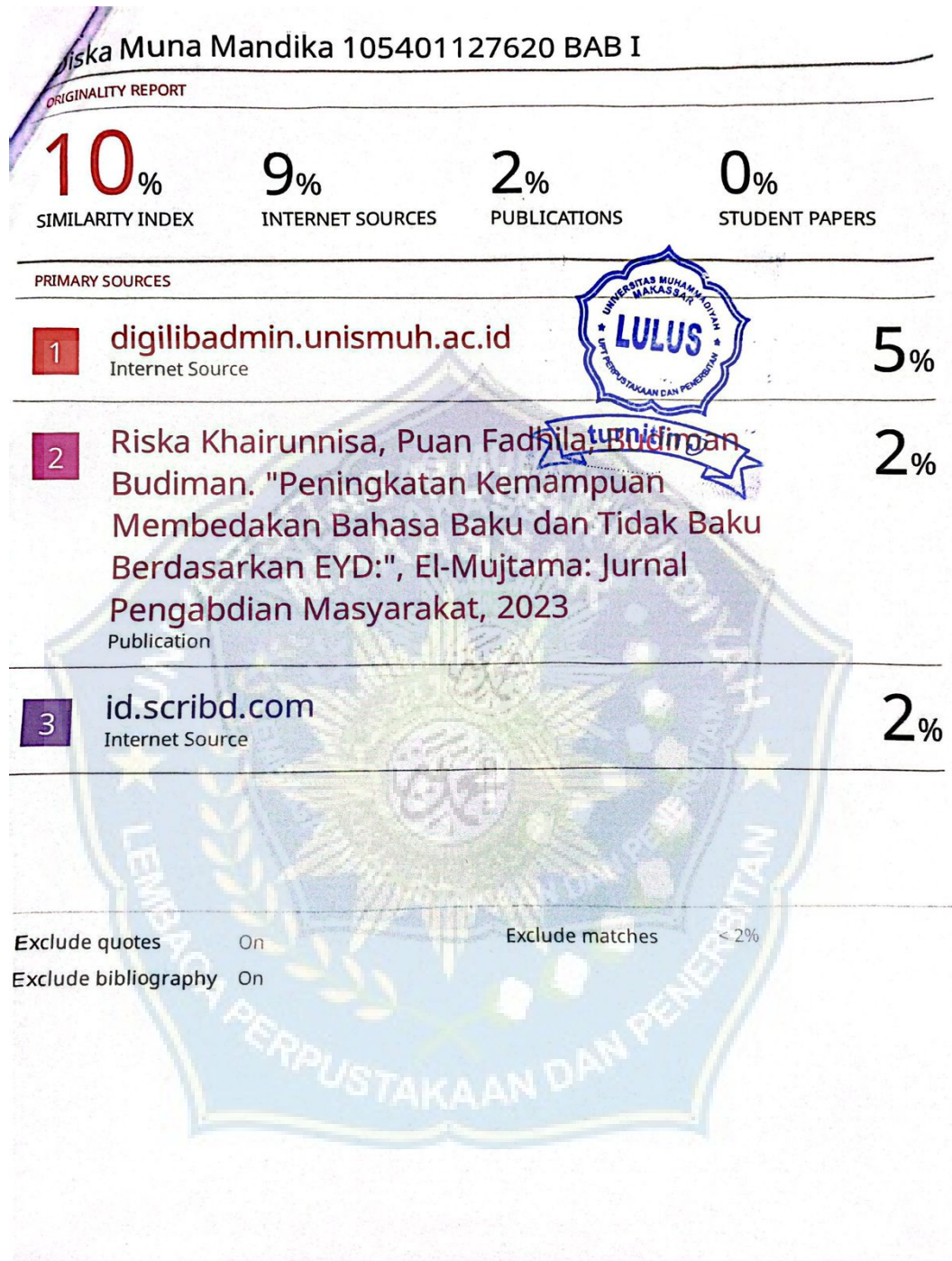
Makassar, 21 Agustus 2024

Mengetahui,

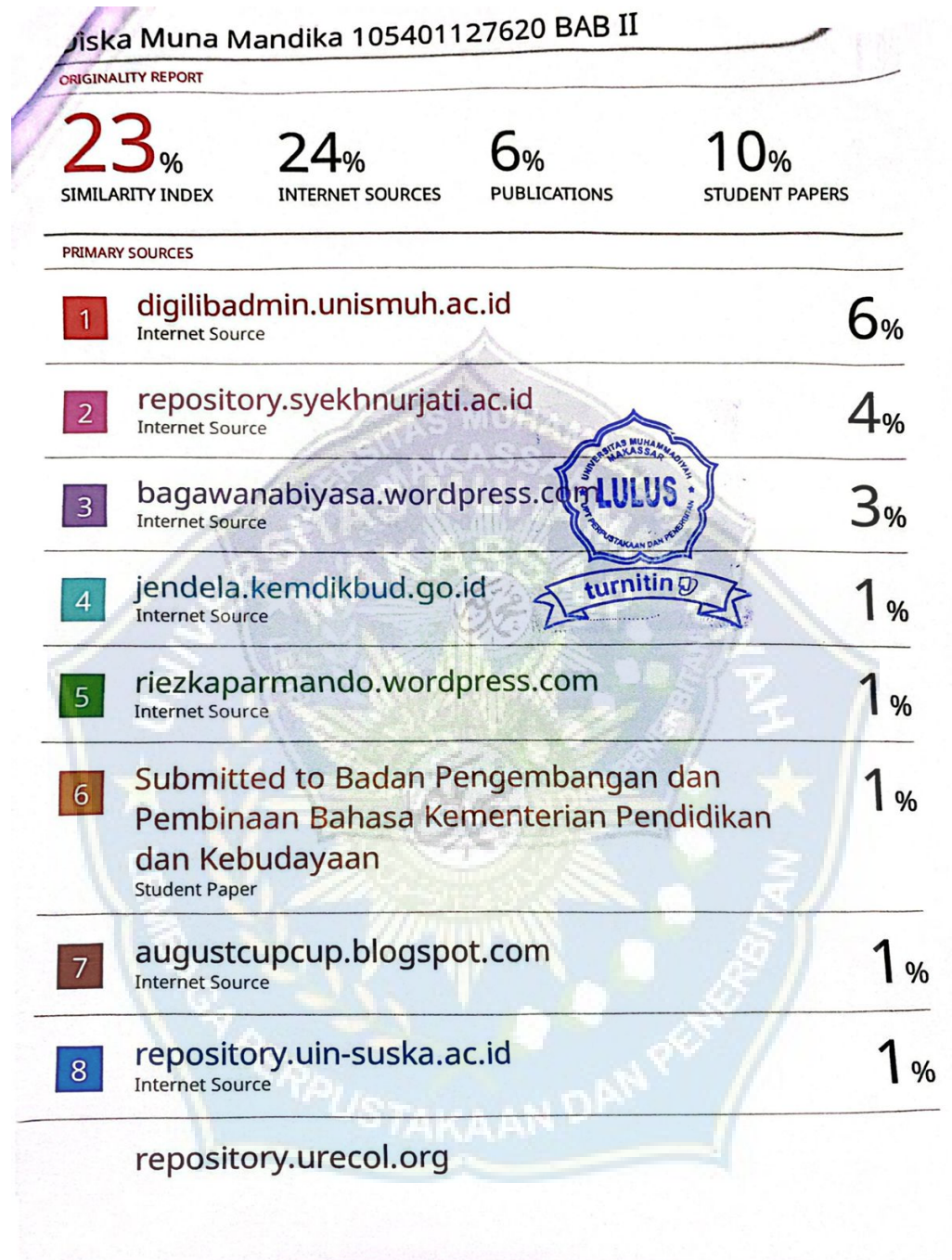
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

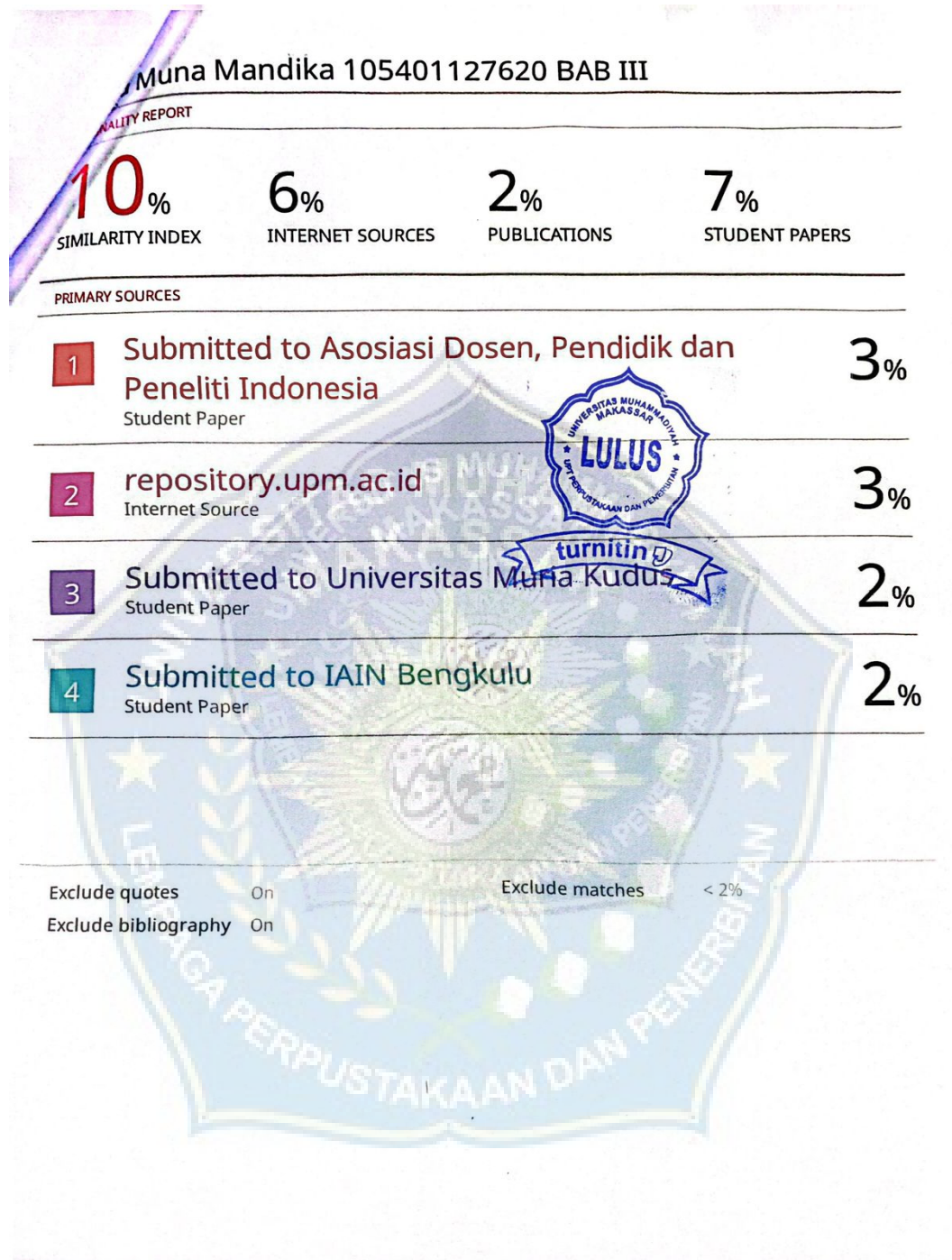


Nuzuliana S.Hum., M.I.P.  
NBM 964 591









Muna Mandika 105401127620 BAB IV

QUALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source



10%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Muna Mandika 105401127620 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	5%
---	-----------------------------------	----

Exclude quotes Off      Exclude matches Off  
Exclude bibliography Off



**DISKA MUNA MANDIKA**, dilahirkan di Noling

pada tanggal 11 Oktober 2001, anak tunggal dari Ayahanda Patman dan Ibunda Hj. Jumilda (Almarhumah). Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SDN 59 Noling Kab luwu dan tamat pada tahun 2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan ke Mts. Alfur-qan Noling dan tamat pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan ke MA DDI Pattojo Soppeng dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar( PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Berkat rahmat Allah swt, penulis dapat menyelesaikan stadi dengan judul  
“ ***Kemampuan Membedakan Antara Kosakata Baku dengan Kosakata Tidak Baku dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 59 Noling***”.

